

ANALISIS PENTINGNYA PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA DI LINGKUNGAN MAHASISWA UNIVERSITAS ABDURRAHMAN SALEH SITUBONDO

Novita Anggreani Rusgianto, Dwi Ayu Nur Syaquinah. Ayu Nur Fadilah

Universitas Abdurrahman Saleh Situbondo

Email: kaanggreanin4@gmail.com , fadilahayu119@gmail.com ,
dwiayunursyaquinah@gmail.com

Abstrak

Bahasa Indonesia sebagai salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di semua perguruan tinggi dan jurusan. Tujuannya untuk mengasah kemampuan berbahasa dan mengembangkan keperibadian siswa. Sudah menjadi kewajiban bagi kita sebagai Warga Negara Indonesia (WNI) untuk menguasai dan menerapkan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar, agar Bahasa Indonesia tetap terjaga keasliannya. Artikel ini membahas pentingnya penggunaan Bahasa Indonesia di kalangan mahasiswa FKIP 1A UNARS sebagai upaya untuk memperkuat identitas budaya dan meningkatkan kemampuan komunikasi. Bahasa Indonesia, sebagai bahasa resmi negara, memegang peranan penting dalam menjembatani komunikasi antar mahasiswa dari berbagai latar belakang. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan Bahasa Indonesia dalam lingkungan akademik tidak hanya memfasilitasi pemahaman materi pembelajaran, tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas di antara mahasiswa. Selain itu, artikel ini juga mengangkat tantangan yang dihadapi yang dapat mengurangi penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. mahasiswa untuk mempromosikan penggunaan Bahasa Indonesia sebagai bagian dari pengembangan karakter dan budaya bangsa

Kata Kunci: Bahasa Indonesia, Penting, Mahasiswa.

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat perantara yang digunakan oleh manusia untuk melakukan proses komunikasi. Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan sarana untuk berinteraksi dengan manusia lainnya. Untuk menciptakan terjadinya interaksi sosial, maka perlunya sebuah penghubung yang disebut bahasa. Dengan adanya bahasa bisa membantu dan mempermudah kita untuk berkomunikasi antar sesama manusia. Sebelum bahasa Indonesia ditetapkan sebagai bahasa nasional, masyarakat Indonesia pada zaman dahulu berkomunikasi dengan bahasa daerahnya masing - masing yang telah di wariskan oleh para leluhur. Bangsa Indonesia menjadi salah satu bahasa pemersatu bangsa antar daerah yang memiliki bahasa beraneka

ragam sehingga dapat memberikan kemudahan dalam berkomunikasi dalam suatu negara, seperti negara Indonesia yang berupa negara kepulauan.

Sebagai warga negara Indonesia sebaiknya menggunakan bahasa Indonesia yang benar untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa. Bahasa Indonesia menjadi salah satu identitas dan menjadi sebuah perantara dalam berkomunikasi (S & Hartono, 2023). Dari sebab itu, Pemerintah Indonesia menetapkan pembelajaran bahasa Indonesia dimulai saat pendidikan anak usia dini sampai pada jenjang perguruan tinggi. Dengan tujuan Bahasa Indonesia berfungsi dasar sebagai (1) alat pemersatu, (2) sebagai penghubung antar masyarakat berbeda daerah, (3) identitas atau tanda pengenal bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia yang mempersatukan bangsa. Bahasa Indonesia menyatukan berbagai perbedaan di Indonesia (Rahardi, M. H, 2009).

Fakta membuktikan bahwa bahasa Indonesia semakin banyak digunakan dalam berbagai kegiatan seperti rapat, siaran radio, televisi, pidato kenegaraan, pidato politik, pelaksanaan prosedur administrasi dan sebagai bahasa pengantar di semua jenjang pendidikan. (Masnur, 2010). Kenyataannya tidak hanya dipelajari oleh penutur asing di Indonesia yang dikenal dengan BIPA, tetapi juga menjadi mata kuliah wajib di beberapa negara lain salah satunya Australia.

Penggunaan Bahasa Indonesia di kalangan mahasiswa memiliki peran yang sangat penting dalam memperkuat identitas nasional, memperluas wawasan budaya, dan menjaga keberagaman di Indonesia. Salah satu contoh mahasiswa dari FKIP 1A UNARS dapat menanamkan rasa kebangsaan serta pemahaman terhadap nilai kebangsaan. Manfaat utama penggunaan di kalangan mahasiswa adalah mempermudah komunikasi sesama mahasiswa dari latar belakang yang berbeda. Dalam lingkungan kampus yang heterogen, Bahasa Indonesia menjadi alat komunikasi yang merata dan mencegah adanya kesenjangan yang mungkin terjadi jika setiap mahasiswa menggunakan bahasa daerah masing-masing di daerah yang berbeda. Dikatakan sekarang yang berkembang permasalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia sudah tidak baku lagi. Sedangkan Mahasiswa FKIP 1A UNARS harus menggunakan kata-kata yang baku agar bisa memberi contoh yang baik kepada peserta didik.

Dalam hal ini, Indonesia menjadi topik yang menarik. Penulis memilih judul Pentingnya Penggunaan Bahasa Indonesia Dilingkungan Mahasiswa FKIP Kelas 1A Universitas Abdurrahman Saleh Situbondo dikarenakan mengetahui cara menggunakan bahasa Indonesia yang baik memiliki banyak manfaat dalam dunia pendidikan terutama di perguruan tinggi (Mnto. 2007). Di perguruan tinggi, bahasa digunakan untuk membuat artikel ilmiah, proposal penelitian, artikel dan bagian penting dari bahasa Indonesia ini sebagai alat komunikasi antara siswa dan guru.

Penyatuan bahasa memudahkan siswa untuk memahami dan menerima informasi yang diterima dan diajarkan, serta memudahkan guru dalam menyampaikan materi. Bahasa Indonesia memiliki banyak kelebihan yang sangat membantu kita dalam kehidupan sehari-hari.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan suatu metode pendekatan secara deskriptif kualitatif. Di mana penelitian deskriptif dapat diartikan mengumpulkan data atau sumber-sumber yang didasarkan pada beberapa faktor yang memang mendukung pada objek penelitian, lalu melakukan analisa pada beberapa faktor tersebut yang bertujuan untuk mencari peranannya hingga ditemukan suatu hasil yang valid. Sugiono(2021) menyatakan bahwa penelitian kualitatif didasarkan pada pengumpulan informasi subjektif orang seperti makna, pengalaman, dan deskripsi dalam subjek untuk mengembangkan teori. Pada penelitian ini, menggunakan suatu teori yang cenderung tidak memaksa peneliti untuk mendapatkan suatu gambaran seutuhnya tentang suatu hal yang berdasarkan pada pandangan manusia yang telah diteliti. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif yang di mana peneliti mengumpulkan beberapa sumber literatur yang memang dinilai dapat dipertanggungjawabkan tingkat keabsahannya. Literatur-literatur yang didapatkan oleh penulis kemudian dijadikan referensi sumber penelitian. Selain itu, peneliti juga melakukan analisis terhadap beberapa sumber literatur-literatur yang dijadikan referensi oleh peneliti.

Data yang akan penulis dapatkan adalah berupa data kualitatif. Data kualitatif adalah temuan deskriptif dan konseptual yang dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara, atau observasi. Menganalisis data kualitatif memungkinkan kita untuk mengeksplorasi ide dan menjelaskan lebih lanjut hasil kuantitatif. Sementara pengumpulan data kuantitatif menggunakan pengambilan data numerik (apa, di mana, kapan) dan sering disajikan dengan model narasi. Analisis kualitatif menggunakan penilaian subjektif yang digunakan sebagai alat dalam menganalisis nilai atau perkembangan subjek penelitian berdasarkan informasi yang tidak dapat diukur. Analisis kualitatif kontras dengan analisis kuantitatif, yang berfokus pada angka-angka yang ditemukan dalam laporan seperti statistik.

Hasil Dan Pembahasan

Pemerintah memastikan bahasa Indonesia sebagai pelajaran wajib karena bahasa Indonesia menjadi pemersatu bangsa, suku dan juga budaya di Indonesia. Adanya bahasa Indonesia membentuk keserasian tanpa harus melupakan bahasa

daerah. Dewasa ini pengaplikasian bahasa yang tepat mengalami kemunduran karena berkembangnya bahasa gaul. Banyak pelajar yang belum memahami kaidah penulisan atau pengucapan bahasa Indonesia yang sesuai kaidah karena mereka berpikir bahasa gaul lebih mudah untuk diucapkan dan lebih luwes. Serta kesalahan penggunaan baik kalimat dan kata yang tidak sesuai dengan PUEBI. Memang untuk sebagian kaum pelajar dianggap sepele, tapi jika diteruskan maka akan berbahaya dimana bahasa baku akan terhanyut zaman oleh bahasa gaul bila dibiasakan.

Pemerintah memberlakukan mata pelajaran ini sebagai mata pelajaran yang wajib agar para pelajar tetap menggunakannya. Bahasa Indonesia terlihat mudah namun sebenarnya adalah bahasa yang kaya serta memerlukan ketelitian dalam penggunaan penulisan. Penulisan bahasa Indonesia harus memperhatikan kaidah dan aturan yang telah ditetapkan. Kaidah ejaan adalah salah satu aturan mengenai pelafalan suatu kata ataupun kalimat dan penggunaan huruf kapital, huruf miring, atau pun akronim. Lalu ada kaidah, yang pertama ada kaidah morfologi, yaitu mengenai pembentukan kata seperti kata majemuk, kata ulang, dan imbuhan. Kaidah sintaksis, adalah kaidah yang mengatur mengenai hubungan suatu kata. Kaidah semantik lebih memperhatikan petunjuk dan aturan yang digunakan di bahasa Indonesia. Kaidah juga memetik makna kata sebuah Pengertian Bahasa, Bahasa adalah sistem simbol bunyi yang digunakan oleh suatu masyarakat untuk bekerja sama, dan bersangkutan (Puspitasari, 2017). Sifat Bahasa menurut Mulyati : (a) sistematis, yaitu terdiri atas pola-pola yang teratur dan saling memiliki hubungan; b) sewenang wengangnya, yaitu bentuk dan makna arbitrer menurut pemakainya; (c) konvensional, yaitu bentuk dan makna ditentukan berdasarkan kesepakatan masyarakat; (d) dinamis, yaitu bentuk dan makna berkembang atau berubah sesuai perkembangan. Bahasa terdiri berdasarkan aturan dan cara yang tidak bisa dilanggar agar tidak terganggu dalam komunikasi. Agar komunikasi berjalan baik, penerima dan pengirim bahasa harus menguasainya. Kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia Bahasa Indonesia memiliki sebuah tempat yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat di Indonesia. Indonesia merupakan negara yang terdiri dari beberapa suku bangsa. Setiap suku bangsa memiliki bahasa daerah.

Dalam kedudukannya sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia memiliki fungsi sebagai (1) lambang kebanggaan kebangsaan, (2) lambang identitas nasional, (3) alat perhubungan antarwarga, antardaerah, dan antarbudaya, dan (4) alat yang memungkinkan penyatuan berbagai suku bangsa dengan latar belakang yang sosial budaya dan bahasa mereka masing-masing ke dalam sebuah kesatuan bangsa Indonesia. Sebagai suatu lambang kebanggaan, bahasa Indonesia memperlihatkan nilai sosial dan budaya yang mendasar rasa kebangsaan (Umar, 2017)

Indonesia mempunyai pulau yang tersebar dari pulau sabang hingga ke merauke. Bahasa Indonesia menggabungkan segala uniknya dan budaya tersebut menjadi satu dan tanpa adanya perbedaan. Bahasa Indonesia sebagai pemersatu antar masyarakat. Indonesia juga memiliki ratusan bahasa daerah yang ciri khas. Setiap pulau di Indonesia juga memiliki cara komunikasi daerah tersendiri yang dituturkan kepada ruang lingkup daerahnya. Misal pulau sumatera utara dengan Ibu Kota Medan menggunakan bahasa daerah medan untuk berkomunikasi. Pada provinsi Sumatera Utara terdapat banyak bahasa daerah didalamnya seperti bahasa Melayu, Batak Toba, Mandailing, Karo, Simalungung, Nias, Pakpak dan Pesisir Sibolga Tapanulis Tengah. Dengan banyaknya bentuk komunikasi yang berada pada pulau medan membuat komunikasi menjadi lambat antara masyarakat yang berbeda bahasa. Jika seorang masyarakat menuturkan bahasa batak kepada orang yang berbahasa melayu, maka orang yang berbahasa melayu akan sulit memahami maksud dari perkataan orang yang berbahasa batak dan begitu pun sebaliknya. Maka ditetapkan nya bahasa Indonesia menjadi bahasa nasional untuk mempermudah komunikasi dan mempermudah memahami maksud dari orang yang berkomunikasi. Bahasa Indonesia sebagai identitas bangsa. Identitas adalah jati diri.

Bahasa Indonesia menjadi identitas jika bangsa Indonesia menggunakannya dan menjadikan nya memiliki ciri khas. Bahasa Indonesia menjadi identitas agar mudah dikenali oleh negara lain. Bahasa Indonesia sudah dikenal luas oleh berbagai negara dan dijadikan sebagai pembelajaran seperti Vietnam, Jepang, Ukraina, dan Korea Selatan.

Di era globalisasi, era kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, setiap individu harus menyumbangkan kreativitasnya dan menuangkannya secara tertulis. Terutama bagi mahasiswa yang selalu dihadapkan untuk mengerjakan pekerjaan dalam bentuk tertulis. Namun ternyata dalam dunia penulisan masih banyak terjadi kebingungan di kalangan mahasiswa yang masih tidak memahami bagaimana penulisan yang baik. Selain itu, budaya menulis menurut aturan EYD sering dilupakan karena perkembangan teknologi dan komputasi yang begitu cepat (Damayanti, 2010). Selain itu, semangat untuk menulis semakin menurun, sehingga tidak heran jika mahasiswa lebih memilih untuk menyalin karya orang lain atau membeli karya orang yang mengklaimnya sebagai miliknya. Padahal, perkembangan teknologi dan komputasi telah memberikan kemungkinan seluas-luasnya bagi manusia untuk terus berkarya dan mengekspresikan segala macam kreativitas, terutama dalam bentuk tulisan.

Mahasiswa 1A PGSD dibuat layaknya mahasiswa Jurusan PGSD di Fakultas FKIP Seolah-olah mereka di didik menjadi calon tenaga pengajar yang baik. Permasalahan yang terjadi dalam kelas 1A, karena berasal dari suku yang sama

madura tetapi berbeda penggunaan bahasa daerah meski tetap menggunakan bahasa daerah. Misal penggunaan kata (ghuk-gengghuk) yang sering kali diucapkan orang Situbondo berbeda dengan orang Bondowoso yang menggunakan kata (mok-amok) yang artinya sama, yaitu makanan atau cemilan. Hal seperti itu yang terkadang terjadi membuat bingung anak di zaman gen z seperti ini. Untuk meminimalisirkan maka harus menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi sesama mahasiswa. Serta kekeliruan dalam penggunaan kata baku serta tidak baku, data didapat melalui hasil wawancara. Dimana dari ke lima anak hanya ada 2 yang bisa membedakan kata baku dan tidak baku ini. Contoh soal yang diberikan hanya membedakan izin serta ijin dan lain-lain contoh dari kata baku serta tidak baku. Penggunaan kata baku serta tidak baku penting dalam acara formal dan resmi mahasiswa harus bisa menggunakan secara baik dalam bahasa Indonesia.

Penggunaan bahasa Indonesia di lingkungan mahasiswa terutama pada mahasiswa FKIP 1A UNARS memiliki berbagai aspek penting yang berdampak pada perkembangan mahasiswa. Penggunaan bahasa ini di lingkungan mahasiswa FKIP 1A UNARS memperkuat rasa kebangsaan dan identitas sebagai warga negara Indonesia. Dalam konteks global, mahasiswa yang mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik juga dapat menjadi duta budaya bangsa. Di lingkungan kampus yang multikultural seperti di UNARS, bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat komunikasi yang mempermudah interaksi antar mahasiswa serta dosen dari berbagai daerah tempat yang berbeda. Dosen FKIP 1A UNARS tidak hanya berasal dari Situbondo saja, tetapi juga berasal dari luar Kota Situbondo. Untuk membuat pelajaran yang lancar dan efektif jalan satu-satunya ialah menggunakan bahasa Indonesia. Mahasiswa FKIP 1A yang terampil dalam bahasa Indonesia lebih siap menghadapi tantangan dalam bidang pekerjaan atau studi lanjut yang membutuhkan kemampuan komunikasi formal, contohnya dalam rapat formal, sesi debat dan lain-lain. Dengan menggunakan bahasa Indonesia, mahasiswa FKIP 1A UNARS lebih mudah mengakses dan memahami berbagai referensi lokal, seperti buku, jurnal, dan penelitian yang ditulis dalam bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia juga menjadi sarana untuk mengolah informasi secara kritis dan kreatif dalam konteks lokal dan nasional. Menggunakan bahasa Indonesia di lingkungan mahasiswa FKIP 1A UNARS tidak berarti mengabaikan bahasa daerah. Sebaliknya, hal ini mendorong mahasiswa untuk tetap menghargai keberagaman budaya sambil menjunjung tinggi bahasa pemersatu Bahasa Indonesia dapat menjadi jembatan untuk mengenalkan dan melestarikan budaya lokal ke tingkat nasional atau internasional.

Mahasiswa FKIP 1A UNARS yang lekat dengan unsur kebudayaan daerah masing-masing, harus dibiasakan untuk menggunakan bahasa Indonesia dari sejak semester 1 dalam waktu pembelajaran karena mereka akan menjadi seorang guru, dimana guru ini akan dicontoh oleh para muridnya. Jika sang guru memberikan

komunikasi bahasa Indonesia yang tidak baik maka sang murid akan meniru kebiasaan komunikasi sang guru. Pembiasaan penggunaan bahasa Indonesia dipraktikkan oleh mahasiswa FKIP 1A UNARS diimplementasikan dari kegiatan presentasi. Dimana mereka mencoba berbahasa Indonesia dengan baik, serta memilah bahasa agar audiens merasa paham dengan pengucapan ataupun pemberian informasi dari presentator.

Setelah dilakukan observasi dan wawancara mereka mahasiswa FKIP 1A UNARS mereka lebih menggunakan bahasa daerah, tetapi untuk mahasiswa pendatang seperti dari kota Sepudiy yang hidup ngontrak disini untuk berbaur dengan masyarakat Situbondo disini menggunakan kadang-kadang bahasa Indonesia berbeda dengan mahasiswa FKIP 1A UNARS yang asli dari tempat sekitar yang diluar kehidupan kampus menggunakan bahasa Indonesia dalam beraktifitas. Selain untuk menjadi jembatan mahasiswa dan dosen FKIP 1A UNARS bahasa Indonesia juga turut membuat personal branding bagi Mahasiswa FKIP 1A UNARS tersebut. Dimana mereka dianggap berjiwa berwibawa, sopan santun dan berkarismatik. Karena menggunakan bahasa Indonesia yang baik serta benar.

Kesimpulan

Bahasa adalah suatu alat berkomunikasi pada sekelompok manusia, untuk bertukar informasi diperlukan bahasa sebagai alat perantara untuk mereka berbicara. Khusus di Indonesia yang merupakan negara kepulauan yang banyak. Untuk mempersatukan keberagaman dari setiap pulau yang memiliki ciri khas, adat dan bahasa daerah masing-masing. Maka bahasa Indonesia lah yang dipergunakan dan diciptakan untuk mempersatukan antar setiap daerah di Indonesia. Bahasa Indonesia masih sangat digunakan dan penting dalam kehidupan bermasyarakat, salah satunya dilingkup pendidikan. Dengan contoh penggunaan pentingnya bahasa Indonesia disalah satu Universitas Abdurrahman Saleh Situbondo dari Fakultas FKIP 1A. Dimana terdapat 23 anak dengan daerah yang berbeda walaupun dari suku yang sama yaitu Madura, tidak dapat dipungkiri dari perbedaan penyebutan bahasa. Dimana antara bahasa madura Situbondo dan Bondowoso sudah berbeda. Untuk menghindari masalah kebingungan anak gen z mahasiswa FKIP 1A UNARS Situbondo, maka bahasa Indonesia lah yang memegang peran pentingnya, untuk menjembatani perbedaan dari bahasa daerah. Selain itu mahasiswa FKIP 1A UNARS harus terbiasa untuk berbahasa Indonesia yang baik serta benar karena mereka akan menjadi calon pendidik, mereka akan menjadi contoh untuk peserta didik mereka. Tidak hanya pengucapan mereka harus bisa untuk menulis kata baku yang sesuai dengan KBBI. Tujuan dari mempelajari kata baku agar mereka bisa berbahasa Indonesia sesuai dengan kondisinya, baik itu formal maupun informal. Tidak hanya mejadi jembatan dari perbedaan, Mahasiswa yang pandai bercakap bahasa Indonesia maka akan dianggap memiliki value lebih tinggi, karena dari segi berkomunikasi yang

lancar dengan menggunakan bahasa Indoensia sering hadir diacara rapat ataupun dalam hal berdebat.

Daftar Pustaka

Alwi, H., Verma, R., & Kridalaksana, H. (2003). Kamus kependekaan dan Kamus Utama Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

Asih, 2016. Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia. Bandung: Pustaka Setia.

Azhar Umar. (2017). Bahasa Indonesia Kaidah Bahasa Indonesia. 3, 24. Hidayat, D. (2019). Bahasa Indonesia sebagai Alat Komunikasi Efektif di Lingkungan Mahasiswa. Jurnal Komunikasi, 11(2), 123-136. DOI: [10.17509/jk.v11i2.13341](https://doi.org/10.17509/jk.v11i2.13341)

Sibarani, P. (2010). Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi. Medan: USU Press.

Suhardi, B. (2018). Pentingnya Bahasa Indonesia dalam Meningkatkan Komunikasi Efektif di Kalangan Mahasiswa. Jurnal Bahasa dan Sastra, 20(1), 1-12. DOI: [10.17509/jbs.v20i1.13151](https://doi.org/10.17509/jbs.v20i1.13151)

Nasoetion, A. S. (2013). Komunikasi dalam Bahasa Indonesia di Dunia Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wibowo, A. (2007). Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. Jakarta: Grasindo.